

**ANALISIS *GOING CONCERN* PELAKU UMKM KOTA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**VERANICA DESFITRIA
NIM : 19622032**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS *GOING CONCERN* PELAKU UMKM KOTA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh

**VERANICA DESFITRIA
NIM : 19622032**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS *GOING CONCERN* PELAKU UMKM KOTA
TANJUNGPINANG**

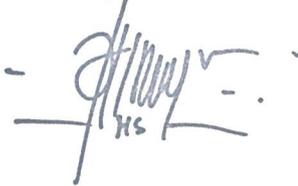
Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

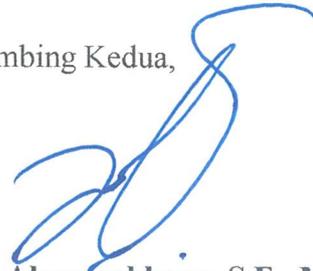
NAMA : VERANICA DESFITRIA
NIM : 19622032

Pembimbing Pertama,



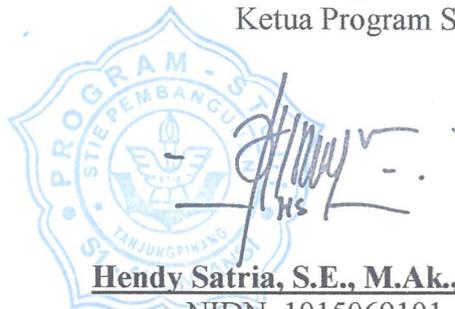
Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS GOING CONCERN PELAKU UMKM KOTA
TANJUNGPINANG**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

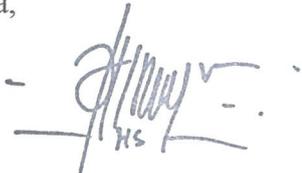
NAMA : Veranica Desfitria

NIM : 19622032

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Tujuh Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDN. 8804900016 / Lektor

Anggota,



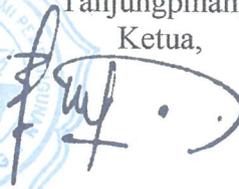
Raja Yulianita Sarazawati, S.E., M.Sc
NIDN. 1031079501 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 17 Juli 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Veranica Desfitria
NIM : 19622032
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.38
Program Studi / Jenjang : Akuntansi Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis *Going Concern* Pelaku UMKM Kota Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 17 Juli 2023

Penyusun,



Veranica Desfitria
NIM : 19622032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, bersyukur atas nikmat Allah swt yang telah penulis rasakan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

“Ibuku Tersayang”, terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang,

pengorbanan dan dukungan yang diberikan hingga saat ini.

“Keluarga Besar, Sahabat, dan Orang Tersayang”, terimakasih atas segala doa, semangat, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan hingga saat

ini.

“Almamater tercinta”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

HALAMAN MOTTO

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri." (QS. Al-Ankabut : 6)

‘‘Selama ada niat dan keyakinan semua ini akan menjadi mungkin’’

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas berkat rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“ANALISIS *GOING CONCERN* PELAKU UMKM KOTA TANJUNGPINANG”**. Skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, membantu, membimbing, dan memberikan nasehat dalam proses pembuatan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Muhammad Rizki, M,HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Prodi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus

sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran serta nasihat dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang baik dan sabar dalam memberikan ilmu yang pengetahuan yang diberikan.
8. Pelaku Usaha UMKM di Kota Tanjungpinang yang sudah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
9. Ibu Kartina, Sos, wanita hebatku ibu tercinta dan tersayang yang telah mendukung dan medoakan agar anaknya bisa menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu.
10. Seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Amdaly Husnul, S.I.P yang selalu membantu, mendukung dan menemani serta mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini, serta memberikan semangat dan motivasi hingga akhir penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Nurhidayati, S.Si dan Bapak Yusrizal, S.Kom., M.Kom yang telah menjadi orangtua kedua di kantor, serta mendukung dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat perjuangan, teman-teman seperjuangan Akuntansi Pagi I dan Akuntansi Malam 3 angkatan 2019, yang berjuang bersama dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu.

Tanjungpinang, 17 Juli 2023

Penulis

VERANICA DESFITRIA
NIM 19622032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Kegunaan Penelitian	11
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	11
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.6 Sistematika Penulisan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 <i>Going Concern</i>	14
2.1.2 Laporan Keuangan	18
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	18
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	18

2.1.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan menurut SAK EMKM.	21
2.1.2.4 Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.....	22
2.1.3 Pelaku UMKM.....	23
2.1.3.1 Pelaku Usaha	32
2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
2.3 Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Jenis Data	41
3.2.1 Data Primer	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Teknik Analisis Data	43
3.5 Populasi dan Sampel.....	45
3.5.1 Populasi	45
3.5.2 Sampel	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Gambaran Umum Pelaku UMKM Kota Tanjungpinang dalam <i>going concern</i>	48
4.1.2 Analisis Data.....	50
4.1.2.2 Reduksi Data	77
4.2 Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Data UMKM Kota Tanjungpinang Per Kecamatan	4
1.2	Data Pelaku Usaha Mikro Berdasarkan Kelurahan.....	7
3.1	Nama UMKM yang terpilih.....	47
4.1	Kertas Kerja Analisis Penyajian Data Informan Po Sun.....	77
4.2	Kertas Kerja Analisis Penyajian Data Informan Tina.....	78
4.3	Kertas Kerja Analisis Penyajian Data Informan Herlina	79
4.4	Hasil Penyajian Data	80

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.3	Kerangka Pemikiran.....	35
3.1	Komponen dalam analisis data.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Hasil Wawancara
Lampiran 3	: Dokumentasi
Lampiran 4	: Hasil Cek Plagiat
Lampiran 5	: <i>Curriculume Vitae</i>

ABSTRAK

ANALISIS *GOING CONCERN* PELAKU UMKM KOTA TANJUNGPINANG

Veranica Desfitria 19622032, Akuntansi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : veranicadsfa19@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui UMKM di Kota Tanjungpinang *Going Concern* yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai penghasilan dan mengambil keputusan untuk ke arah yang lebih baik dan mengetahui tingkat keberlanjutan UMKM di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu rangkaian untuk menerima informasi tanpa syarat hasil spesifik yang menekankan pentingnya makna.

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam, Survei dilakukan pada UMKM yang tersebar di Kota Tanjungpinang, dimana UMKM sektor kuliner pada khususnya Mie Tarempa dan Roti Gendang Kak Ango, Otak-Otak Po Sun Pelantar 2, Deram-Deram Kak Tina Penyengat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM itu sendiri hanya memiliki simpanan untuk modal namun mereka tidak memiliki cadangan aset dalam bentuk apapun yang dapat mereka jual saat menghadapi kesulitan ekonomi. Beberapa poin yang membuat usaha mereka terus berkelanjutan adanya tuntutan kebutuhan hidup, daya juang tinggi, kegigihan, kepasrahan.

Serta sikap *spiritual* yang mereka miliki sehingga meyakini mereka bahwa rezeki tidak akan pernah tertukar atas apa yang telah Tuhan tetapkan untuk mereka. Namun mereka terus berusaha untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan dari karyawan, serta meningkatkan mutu penjualan menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci : *Going Concern*, UMKM

Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA

Pembimbing II : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

ABSTRACT

GOING CONCERN ANALYSIS OF TANJUNGPINANG CITY MSME ACTORS

Veranica Desfitria 19622032, Accounting (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : veranicadsfa19@gmail.com

The purpose of this study was to determine MSMEs in the City of Tanjungpinang Going Concern which can be used as a tool to assess income and make decisions for a better direction and determine the level of sustainability of MSMEs in the future. This research uses a type of descriptive qualitative research which is a series to receive information without conditional specific results that emphasize the importance of meaning.

In this study, the data source used a purposive sample which focused on selected informants who were rich in cases for in-depth studies. The survey was conducted on MSMEs spread across Tanjungpinang City, where MSMEs in the culinary sector, especially Tarempa Noodles and Bread Kak Ango's drums, Po Sun's brains for Pelantar 2, Sis Tina's roars are stinging.

The results of the study show that MSME actors themselves only have savings for capital, but they do not have any form of asset reserves that they can sell when facing economic difficulties. Some of the points that make their business sustainable are the demands of life's necessities, high fighting spirit, persistence, submission and spiritual.

attitude that they have so that they believe that sustenance will never be exchanged for what God has ordained for them. However, they continue to strive to improve the economy and welfare of employees, as well as improve the quality of sales for the better.

Keywords : Going Concern, MSME.

Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA

Pembimbing II : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prinsip *going concern* diasumsikan pada kondisi yang sehat dan stabil dalam pencatatan akuntansi suatu bisnis, konsep ini juga akan terus berjalan di masa depan (dalam kondisi yang tidak terduga). Kelangsungan suatu usaha disebut dengan *Going Concern*. Dengan adanya *Going Concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usaha dalam jangka waktu panjang. Apalagi kemajuan zaman semakin meningkat, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan kelangsungan usaha dalam usaha kecil menengah.

Going concern merupakan suatu kelangsungan usaha tentang kelangsungan hidup dari suatu entitas bisnis yang sangat berhubungan erat dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non keuangannya. Umumnya *going concern* disebut juga kelangsungan usaha, suatu prinsip dalam akuntansi yang memandang bahwa entitas bisnis tersebut akan terus berjalan pada tahun mendatang, dan tidak ada rencana untuk melikuidasi bisnis tersebut dalam jangka pendek. *Going concern* hanya bisa dicapai melalui perjuangan agar hidup berkelanjutan. Bagi perusahaan kecil hal ini bisa diperoleh melalui peningkatan penjualan hasil produksi dari usaha tersebut. *Going concern* juga merupakan konsep akuntansi dan menjadi sebuah postulat, sebuah prinsip bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi atau dibubarkan. Sehingga, konsep *going concern* dianggap lebih penting bagi usaha kecil

dibandingkan dengan usaha besar dan mapan. Opini review terkait *going concern* mengisyaratkan bahwa sebuah perusahaan dalam kondisi baik dan dapat menjalankan usahanya setiap periodenya (tidak ada indikasi akan mengalami kebangkrutan). Memperhatikan rasio keuangan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungannya. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen hutang, dan profitabilitas menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh perusahaan. Karenanya berbagai cara dilakukan untuk mempertahankan keseimbangan rasio tersebut. Namun tidak demikian bagi pelaku usaha mikro. Mereka tidak begitu memperhatikan rasio keuangan tersebut. Mereka hanya memahami bahwa usaha yang dijalannya harus terus dapat memberikan hasil untuk menghidupi keluarga setiap hari, baik dalam kondisi yang bisa diprediksi maupun pada kondisi yang tidak dapat diprediksi.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat saja dilakukan dengan memfokuskan pada sektor usaha kreatif, tanpa

harus diikuti penciptaan tenaga kerja yang memadai. Krisis keuangan yang melanda Asia termasuk juga Indonesia sejak tahun 1997 telah berdampak negatif terhadap suatu entitas bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kondisi yang tidak dapat diprediksi salah satunya adalah terjadinya bencana dan wabah. Pandemi Covid19 yang menerjang dunia tidak terkecuali Indonesia (sejak Februari 2020) membawa dampak yang cukup berat dirasakan oleh masyarakat tidak terkecuali para pelaku usaha mikro.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat.

Peraturan UMKM tahun 2021 tertuang dalam PP nomor 7 Tahun 2021 tentang Pembinaan, Perlindungan, dan Peningkatan Kapasitas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengelompokan kriteria tingkat perusahaan yang ditetapkan pemerintah meliputi dua ukuran, yaitu modal perusahaan dan omset. Aturan ini masih sama dengan aturan sebelumnya, meski berbeda dari segi jumlah nilai yang menjadi batasannya.

Kriteria modal usaha UMKM terbaru berdasarkan Pasal 35 ayat (3) PP 7 tahun 2021 yaitu untuk Usaha Mikro mempunyai modal usaha paling banyak Rp 1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), Usaha Kecil mempunyai modal usaha lebih Rp 1-5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha), Usaha Menengah mempunyai modal usaha Rp 5-10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan). Meskipun demikian, terdapat pengecualian untuk tidak memakai kriteria modal usaha. Dalam hal pengecualian yang dipakai yaitu kriteria hasil penjualan tahunan.

Kriteria hasil penjualan tahunan yang dimaksud dalam Pasal 35 ayat (6) PP 7 tahun 2021 yaitu, Usaha Mikro mempunyai hasil penjualan tahunan hingga dengan paling banyak Rp 2 miliar, Usaha Kecil mempunyai hasil penjualan tahunan Rp 2-15 miliar, Usaha Menengah mempunyai hasil penjualan tahunan Rp 15-50 miliar. Kriteria modal usaha ataupun hasil penjualan tahunan yang demikian masih bisa diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.

PP tahun 2021 juga mengatur kriteria-kriteria tambahan yang bisa digunakan. Menurut Pasal 36 ayat (1) tahun 2021 yaitu untuk kepentingan tertentu, kementerian/instansi bisa memakai kriteria omset, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria tiap-tiap sektor usaha.

Tabel 1.1
Jumlah Data UMKM Kota Tanjungpinang per Kecamatan

Kecamatan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Tanjungpinang Barat	320	280	250
Tanjungpinang Timur	230	180	190
Tanjungpinang Kota	300	225	200
Bukit Bestari	400	250	280
Jumlah	1250	935	920

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, (2023)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Penyebab terjadinya penurunan ini adalah karena seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami pandemi covid 19. Untuk mencegah penyebaran pandemi covid 19 pemerintah memberlakukan PPKM dengan tujuan membatasi kegiatan masyarakat diluar rumah. Hal ini berdampak terjadinya penurunan yang cukup drastis terhadap UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang. UMKM mengalami kesulitan bertahan pada masa-masa tersebut.

Kondisi keberlangsungan usaha di wilayah Indonesia pada umumnya sangat penting bagi para pelaku UMKM. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk mengubah cara bisnis mereka dengan meningkatkan inovasi teknologi informasi dan pengetahuan, mengubah strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business*) menuju *knowledge based business* atau bisnis berdasarkan pengetahuan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan usaha. Selain itu sumber daya manusia merupakan modal yang terpenting dalam perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki. Sumber daya manusia juga merupakan penggerak utama atas kelancaran proses produksi bahkan jalannya keberlangsungan usaha.

Sektor keberlangsungan usaha dihadapkan pada masalah penurunan penjualan, kesulitan dalam modal usaha, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, produksi dan distribusi yang lambat, dan kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada keberlangsungan usaha yakni teknologi informasi, teknologi informasi merupakan

seperangkat teknologi yang dipakai sebuah organisasi dalam hal memproses, memperoleh dan menyebarkan informasi dengan berbagai bentuk. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, menjadi peluang baik bagi pelaku usaha dengan menggunakan internet dalam berbisnis untuk mempromosikan produk melalui media sosial dengan bermodalkan *handphone* dan internet. Contohnya seperti mempromosikan kegiatan atau memasarkan produk dengan mempublikasikan foto dan video produk yang akan dijual agar dapat mengembangkan usahanya. Terdapat beberapa pelaku UMKM yang tidak dapat secara maksimal menjalankan usahanya karena kekurangan modal usaha, harga barang dan jasa semakin meningkat.

Akibat Pandemi Covid 19 menjadi ancaman bagi keberlangsungan usaha pada UMKM Kota Tanjungpinang. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar keberlangsungan usaha UMKM tetap hidup kembali, diantaranya seperti pemberian insentif pajak dan pemberian bantuan pemerintah. Kebanyakan UMKM dalam kondisi sekarat dan terpaksa menutup usaha yang dijalankannya seperti usaha kuliner, warung, kerajinan, butik dan lain-lainnya. Untuk saat ini pandemi covid 19 sudah mulai menurun atau mereda tidak seperti awal terjadinya pandemi covid 19 tersebut. Sedangkan untuk tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana jumlah Pedagang Kuliner UMKM melonjak drastis dan peminat juga berdatangan berbondong-bondong ke setiap penjual untuk menikmati kuliner setelah sekian lama terkekang dan takut akan kondisi musibah dunia covid-19.

Pemerintah Kota Tanjungpinang terus mendorong dan mendukung peningkatan UMKM di masyarakat. Adapun data yang kami peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Pelaku Usaha Mikro berdasarkan Kelurahan
Tahun 2021 dan 2022

No	Kecamatan/ Kelurahan	2021	2022
1.	Melayu Kota Piring	760	760
2.	Kampung Bulang	471	471
3.	Air Raja	870	870
4.	Batu Sembilan	1,942	1,942
5.	Pinang Kencana	1,566	1,566
Kec. Tanjungpinang Timur		5,609	5,609

1.	Tanjungpinang Timur	723	723
2.	Tanjung Unggat	1,284	1,284
3.	Dompok	243	243
4.	Sei Jang	982	982
5.	Tanjung Ayun Sakti	807	807
Kec. Bukit Bestari		4,039	4,039

1.	Tanjungpinang Kota	150	150
2.	Penyengat	461	461
3.	Kampung Bugis	1,052	1,052
4.	Senggarang	352	352
Kec. Tanjungpinang Kota		2,015	2,015

1.	Tanjungpinang Barat	829	829
2.	Bukit Cermin	677	677
3.	Kemboja	810	810
4.	Kampung Baru	708	708
Kec. Tanjungpinang Barat		3,024	3,024
TOTAL		14,687	14,687

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, (2023)

Dari data diatas dapat dilihat masing masiang wilayah ditahun 2021 dan 2022 untuk pelaku usaha mikro untuk Kecamatan Tanjungpinang Timur yang terbagi menjadi lima wilayah, dimana jumlah Kelurahan Melayu Kota Piring sebanyak 760 UMKM, sedangkan Kelurahan Kampung Bulang sebanyak 471, wilayah Kelurahan Air Raja sebanyak 870 pelaku UMKM, dan Kelurahan BT 9 sebanyak 1.942 pelaku UMKM, adapun wilayah Kelurahan Pinang Kencana sebanyak 1.566 Pelaku UMKM, Untuk Wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timut daerah Terbanyak masih di wilayah Kelurahan BT 9 pelaku UMKM yang aktif dengan Jumlah 1.942 pedagang. Jika di akumulasi maka jumlah UMKM aktif di Kecamatan tanjungpinang Timur Berjumlah 5.609.

Sementara itu untuk wilayah Bukit Bestari ditahun 2021 dan Tahun 2022 Pelaku Usaha Mikro juga terdapat lima titik yang tersebar, adapun wilayahnya Kelurahan Tanjungpinang Timur dengan jumlah UMKM aktif sebanyak 723, untuk Kelurahan Tanjung Ungat 1.284 pelaku UMKM, selain itu Kelurahan Dompok sebanyak 243 pelaku UMKM Aktif, dan Kelurahan Seijang 982 UMKM aktif, sedangkan untuk Kelurahan Tanjung Ayun Sakti pelaku usaha mikro sebanyak 807 yang aktif, dari data diatas dapat dilihat untuk wilayah Kecamatan Bukit Bestari pelaku usaha mikro terbanyak di wilayah Kelurahan Tanjung Ungat dengan jumlah 1.284 UMKM aktif. Sedangkan untuk total keseluruhan UMKM aktif di wilayah Kecamatan bukit bestari berjumlah 4.039.

Sedangkan dari data diatas dapat dilihat bahwa untuk Kecamatan Tanjungpinang Kota pelaku usaha mikro sendiri di bagi menjadi empat titik dengan wilayah dan jumlah sebagai berikut, Kelurahan Tanjungpinang Kota

sebanyak 150 UMKM aktif, untuk kelurahan Penyengat sebanyak 461 pelaku usaha mikro, dan untuk Kelurahan Kampung bugis sebanyak 1.052 pelaku UMKM aktif, sedangkan untuk Kelurahan Senggarang sebanyak 354 Pelaku usaha mikro aktif dari data diatas bahwa dapat kita lihat bahwa Kelurahan Kampung bugis unggul dengan jumlah pelaku UMKM Aktif sebanyak 1.052. sengan total jumlah pelaku usaha sebanyak 2.015 pelaku usaha mikro aktif di wilayah Kecamatan Tanjungpinang Kota.

Untuk wilayah Kecamatan Tanjungpinang Barat jumlah total UMKM aktif sebanyak 3.024, dengan di bagi nebhjadi 4 titik yang mana untuk Kelurahan Tanjungpinang Barat sebanyak 829, untuk wilayah Kelurahan Bukit Cermin 677, sedangkan untuk Kelurahan Kamboja sebanyak 810, dan untuk Kelurahan Kampung Baru sebanyak 708 UMKM aktif. Dari data diatas dapat dilihat bahwa persaingan UMKM terbesar di Kelurahan Tanjungpinang barat dengan jumlah UMKM aktif 829.

Dari data jumlah pelaku usaha mikro berdasarkan kecamatan dapat di urutkan Kecamatan Tanjungpinang tahun 2021 dan tahun 2022 yang terbanyak dengan jumlah 5.609 UMKM aktif dan di urutan kedua Kecamatan Bukit Bestari dengan jumlah UMKM aktif sebanyak 4.039, dan di ikuti dengan Kecamatan Tanjungpinang Kota dengan jumlah UMKM aktif sebanyak 3.024, sedangkan untuk posisi UMKM aktif tersedikit Kelurahan Tanjungpinang Kota dengan Jumlah 2.015.

Dilihat dari jumlah dari tahun 2021 dan tahun 2022 tidak ada terjadi kenaikan atau penurunan ditahun tersebut, dapat dikatakan stabil setelah bencana

covid-19. Namun demikian ini semua menjadi kendala terbesar bagi para pelaku UMKM dikarenakan pesaing menggunakan metode dan system yang terbaik tentunya didalam menjajakan usaha mereka masing-masing, hal ini tentunya menjadi pemicu bagi pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya agar lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan omset penjualan dan memperoleh laba usaha.

Hal lain yang menjadi faktor berkembangnya usaha mikro di kota Tanjungpinang dengan adanya perkembangan pariwisata di Kota Tanjungpinang yang mana sudah mulai hidup kembali. Kota Tanjungpinang dikenal akan kuliner olahan makanan laut seperti gong-gong, ikan gulai asam pedas, sotong masak hitam, dan lain-lainnya. Bukan hanya makanan lautnya saja tetapi berbagai macam khas kuliner di Kota Tanjungpinang juga sangat banyak diminati oleh orang luar seperti luti gendang, lakse, mie tarempa, deram-deram, otak-otak dan berbagai macam makanan yang bisa dijumpai di Kota Tanjungpinang. Banyak turis yang mulai berdatangan ke Tanjungpinang untuk berlibur dan mencoba berbagai macam kuliner yang ada disini.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘**Analisis *Going Concern* Pelaku UMKM Kota Tanjungpinang**’

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang dapat menjadi masalah penelitian adalah : Bagaimana pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang dapat *Going Concern* ?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner di Kota Tanjungpinang, diantaranya : Mie Tarempa dan Roti Gendang Kak Ango, Otak – Otak Po Sun Pelantar 2, Deram-Deram Kak Tina Penyengat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui UMKM di Kota Tanjungpinang *Going Concern*

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Dengan melakukan penelitian ini semoga peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai *going concern* terhadap pelaku UMKM Kota Tanjungpinang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola kelangsungan usaha yang dijalankan agar perusahaan dapat menjalankan usaha yang lebih baik dimasa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk memahami kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya pada UMKM Kota Tanjungpinang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau dasar wawasan serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan, maka sesuai aturan yang ditentukan sistematika yang ditetapkan oleh Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Mendeskripsikan mengenai Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan, Manfaat dan Sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis dan diolah sesuai dengan teknik yang telah dijabarkan pada bab III.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diambil dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang diberikan oleh penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Going Concern*

Kesinambungan kegiatan (*going concern*) adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas kegiatannya. Sebuah bisnis akan terus ada kecuali jika pemiliknya berniat untuk melikuidasi bisnis atau menghentikan operasinya, atau tidak punya pilihan selain melakukannya. Konsep kontinuitas ini mengasumsikan bahwa bisnis dapat terus beroperasi tanpa batas (Widayanto et al., 2020).

Going Concern (Kelangsungan Usaha) merupakan kondisi dimana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa depan. Pernyataan *going concern* merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya, dimana pernyataan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan hidup atau tidak untuk masa depan (Ginting, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Asumsi Kelangsungan Usaha (*going concern/continuity*) menunjukkan bahwa setiap perseroan akan memiliki umur yang panjang atau tidak akan dilikuidasi di masa yang akan datang untuk memenuhi tujuan dan komitmen mereka, meskipun pada kenyataannya umur perseroan adalah tidak pasti berapa lama. (Simalango, 2017).

Kontinuitas adalah konsep akuntansi dan menjadi asumsi, prinsip bahwa bisnis tidak akan dilikuidasi atau dibubarkan. Kontinuitas adalah prinsip alami dari semua bisnis, termasuk orang yang ingin bertahan dan tidak mati. Oleh karena itu, gagasan tentang kontinuitas dipandang lebih penting untuk bisnis kecil daripada bisnis besar yang sudah mapan. Terlepas dari spesifikasi perusahaan, pengaruh politik dan kondisi keuangan juga mempengaruhi prinsip ini. (Totanan, 2018).

Kelangsungan hidup (*going concern*) menurut Krissindiastuti & Rasmini (2016) dalam Maulana & Meiden (2019), “perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang memiliki tujuan yang untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kelangsungan usaha perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menyebabkan keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan.”

Menurut Panggabean et al. (2018), Kesiambungan bisnis harus dijaga sepenuhnya agar bisnis tetap berjalan bersaing di pasar. Kondisi persaingan yang dinamis dan fluktuatif menyulitkan pelaku UKM peka terhadap perubahan, UKM karena itu harus membangun keunggulan kompetitif untuk memiliki Keunggulan kompetitif dan keberlanjutan di pasar.

Keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga

kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha. (Rosyad & Wiguna, 2018)

Menurut Eni et al. (2020) menyatakan, “Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, Anda harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas, sehingga ada kemauan dan keberanian untuk mengambil risiko dari segi waktu dan uang”. (Eni et al., 2020) juga mengatakan bahwa “suatu perusahaan berhasil dalam usahanya ketika, setelah jangka waktu tertentu, perusahaan telah meningkat dalam hal permodalan, ukuran perusahaan, hasil atau keuntungan, jenis 'usaha atau manajemen'.

Menurut SA 570 dalam Maulana & Meiden (2019), *Going concern* adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan lainnya. *Going concern* suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *going concern* adalah suatu keberlangsungan usaha yang dapat terus berjalan dalam waktu yang begitu lama dan tidak akan pernah berhenti keberlangsungan usahanya. Kecuali pemilik usaha tersebut ingin menghentikan kelangsungan usaha yang mereka jalankan.

Menurut Suriani Ginting (2017), faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan yang besar mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah :

- a. Kerugian operasi atau defisi modal yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan.

- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya.
- c. Kehilangan pelanggan terbesar ('pelanggan mahkota')
- d. Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi yang bersifat sangat destruktif dan signifikan merugikan perusahaan
- e. Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius
- f. Tuntutan pengadilan yang dapat 'membahayakan' status serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi

Eni et al., (2020) mengemukakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha atau kinerja usaha adalah:

1. Produktivitas diukur dengan perubahan output relatif terhadap perubahan semua input (modal dan tenaga kerja)
2. Evolusi tenaga kerja (kinerja, teknologi, cadangan modal, mekanisme penyesuaian dan dampak pada perubahan status)
3. Indikator keuangan (pengurangan biaya penggajian dan peningkatan nilai tambah karyawan)

Eni et al., (2020) mencantumkan beberapa indikator untuk menentukan keberhasilan suatu usaha sebagai berikut:

1. Keuntungan / Profitabilitas

Laba adalah tujuan utama perusahaan. Pendapatan operasional adalah selisih antara pendapatan dan beban.

2. Produktivitas dan efisiensi

Ukuran produktivitas perusahaan menentukan ukuran outputnya. Hal ini mempengaruhi tingkat penjualan dan pada akhirnya menentukan tingkat pendapatan dan oleh karena itu besar kecilnya keuntungan yang diperoleh.

3. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan atau perlawanan terhadap persaingan untuk memenangkan perhatian dan loyalitas konsumen. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sukses jika berhasil mengalahkan para pesaingnya, atau setidaknya berdiri teguh melawan para pesaingnya.

4. Kompetensi dan etika bisnis

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian dan pengalaman di bidangnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, untuk menghasilkan inovasi-inovasi kontemporer.

5. Membangun citra yang baik

Citra perusahaan yang baik terbagi menjadi dua area, yaitu kepercayaan internal dan kepercayaan eksternal. Kepercayaan internal adalah keyakinan atau keyakinan dari seluruh anggota organisasi, sedangkan kepercayaan eksternal cenderung diarahkan ke luar organisasi atau perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Simalango (2017), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan oleh perseroan dengan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan usahannya dan peristiwa penting yang terjadi di dalam perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan

harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat di perbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perseroan sejenis.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Mulyani, 2014). Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam (Siagian A, 2019) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari aset dan situasi keuangan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi tentang perusahaan termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk laba dan kerugian, kontribusi dan arus kas. Dengan adanya entitas yang kemudian direpresentasikan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ningtias (2017), laporan keuangan merupakan hasil dari Proses akuntansi yang menyediakan Informasi keuangan perusahaan yang berguna untuk siapa untuk tertarik keputusan ekonomi. akun tahunan terdiri dari lima jenis, yaitu laporan Laba/Rugi, Neraca, Variasi Modal, Arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi tentang keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan yang sudah dikelola.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang situasi keuangan, Hasil keuangan dan laporan arus kas entitas yang berguna untuk diambil oleh sejumlah besar pengguna keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dapat meminta laporan Ijazah khusus untuk menutupi kebutuhan informasi

Ijazah juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (administrasi) atau tanggung jawab manajemen atas sumber daya dipercayakan kepadanya (Mulyani, 2014).

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam (Ningtiyas, 2017) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi lokasi Keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi seseorang tidak dapat melakukannya meminta laporan keuangan khusus memenuhi kebutuhan informasi. Pengguna ini termasuk penyedia sumber daya kekuasaan untuk perusahaan seperti kreditur dan investor. Dalam pencapaian tujuannya, Laporan keuangan juga menunjukkan Tanggung Jawab Manajemen untuk Sumber daya kekuatan yang dipercayakan.

Tujuan laporan keuangan secara umum menurut (Ningtiyas, 2017), yaitu :

1. Untuk memberikan informasi kondisi yang membutuhkan sebuah perusahaan dalam angka dalam satuan moneter.
2. Memberikan informasi yang berguna untuk pengambil keputusan bisnis dan secara ekonomis oleh investor yang ada dan profesional, kreditur, administrator, pemerintah dan pengguna lainnya.
3. Memberikan informasi tentang Situasi keuangan, kinerja, dan evolusi keadaan keuangan suatu perusahaan berguna untuk sejumlah besar pengguna dalam keputusan ekonomi.
4. Memberikan informasi pekerjaan Keuangan, perubahan ekuitas, arus kas uang dan informasi lainnya.

Ningtiyas (2017), Presentasi jujur dari akun tahunan membutuhkan pengajuan entitas informasi yang relevan, dengan setia mewakili, komparabilitas dan pemahaman. Persatuan menyajikan laporan keuangan lengkap pada setiap akhir periode pelaporan.

2.1.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Aldi Firmansyah, (2018) Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13), catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk- silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Mulyani, (2014) menunjukkan bahwa ada beberapa hal diperkirakan mempengaruhi persepsi Pengusaha tentang pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan untuk pertumbuhan dan Pengembangan bisnis, seperti gelar terakhir, pelatihan, ukuran perusahaan dan durasi perusahaan.

1. Tingkat pendidikan Jenjang pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional UU no. 20 tahun 2003, Bab IV Pasal 14, menetapkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah atas dan pendidikan Tinggi. Jenis pendidikan ini meliputi umum, kejuruan, akademik, profesional, profesional, religius dan khusus. jalur tingkat bentuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk satuan pengajaran diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.
2. Pelatihan pedagogis UU Sistem Pendidikan Nasional 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam masyarakat mendidik hidup Bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa Satu, mulia, sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri dan berkreasi warga negara yang demokratis dan Penanggung Jawab (Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia) 20 Tahun 2003). Konteks Pendidikan yang ditargetkan adalah pelatihan sekolah formal untuk akses ke pelatihan kualifikasi atau kejuruan.

3. Ukuran perusahaan Holmes dan Nicholls mendefinisikan ukuran bisnis adalah keterampilan perusahaan dalam menjalankan urusannya, dengan memeriksa jumlah kekayaan, berapa banyak karyawan-karyawan dan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan bisnis dalam satu periode penagihan.
4. Perusahaan lama. Dalam hal ini, periode operasi adalah periode dimana sebuah UMKM didirikan atau usia UMKM sejak berdirinya perusahaan hingga saat penulis melakukan penelitian ini.

2.1.3 Pelaku UMKM

UMKM memiliki berbagai defisini dan kriteria yang bervariasi di berbagai negara. UMKM dikelompokkan berdasarkan karakteristik berupa manajemen yang bersifat independen, kepemilikan dipegang oleh sekelompok kecil/individu dan modal disediakan oleh mereka sendiri, wilayah operasi perusahaan tersebut sebagian besar bersifat lokal, dan perusahaan berskala kecil jika dibandingkan dengan unit-unit besar di bidangnya. Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dengan perusahaan besar, yaitu fleksibel, inovatif, cepat dalam mengimplementasikan kebijakan, dan

keberhasilannya dominan bergantung pada keterampilan pemilik usaha. (Zakiah Nur Aziz Br Tarigan, Fadilah Novita, 2022)

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Pengertian usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (Mulyani, 2014)

Menurut DASK dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan standar yang dikenal dengan SAK EMKM. Di mana standar tersebut diperuntukan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Adapun laporan keuangan minimum yang dibuat sesuai standar tersebut terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Setiawati, 2021)

Mengingat UMKM merupakan sumber utama perbaikan dan pematapan perekonomian negara, maka pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Penciptaan Lapangan Kerja, yang bertujuan tidak hanya untuk meringankan, mendukung, menasihati dan memperkuat UMKM dengan koperasi, tetapi juga untuk mengembangkan perlindungan dan kesejahteraan menjadi pekerja. Hal tersebut tertuang dalam pembukaan UU Cipta Kerja, dan terlihat pada Bab V, UU ini juga menjelaskan berbagai kemudahan bagi UMKM sebagai wujud dukungan negara terhadap digitalisasi UMKM. Dalam Bab V Pasal 87. UU Cipta Kerja, ketentuan Pasal 12. UU UMKM diubah, sehingga UU ini pada dasarnya menyederhanakan cara dan jenis legalitas usaha dengan sistem absensi unik yang terintegrasi, serta sebagai pembebasan dan/atau persetujuan anggaran biaya perijinan bagi pelaku ekonomi. mikro dan kecil. Dengan diundangkannya ketentuan pasal ini, pelaku UMKM tidak hanya mendapat kemungkinan penyederhanaan hukum bisnis, tetapi juga bantuan pelayanan sederhana. Pelayanan sederhana, antara lain, memiliki fasilitas untuk kejelasan dan kepastian dari segi waktu, biaya, keamanan, kewajiban, kelengkapan prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, kesopanan, dan keramahan. Dengan demikian, pelaku UMKM memiliki akses informasi yang maksimal terkait proses otorisasi, mulai dari tahap permohonan hingga penerbitan dokumen. Dalam praktiknya, dengan disahkannya UU Cipta Kerja, pemerintah menjamin untuk memfasilitasi segala bentuk legalitas usaha untuk mendukung kegiatan usaha UMKM. Hal ini diatur dalam Pasal 91 UU Cipta Kerja yang menyebutkan bahwa saat ini untuk menjaga legalitas dalam berbisnis online maupun offline, Anda hanya perlu melampirkan tanda pengenal

(KTP) dan Surat Izin Usaha (SKU) dari paguyuban warga. (RT). Pelaku ekonomi harus mengajukan permohonan penerbitan SKU sebagai bukti bahwa pelaku ekonomi berdomisili di suatu tempat. Dari situ tentunya pendaftaran online secara elektronik memperoleh Nomor Induk Usaha (BIN) sebagai izin unik, meliputi izin usaha, standar nasional Indonesia dan sertifikasi asuransi produk halal yang berlaku untuk semua kegiatan usaha. Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM wajib memenuhi persyaratan untuk memelihara sertifikat sertifikasi dan lisensi standar. Dengan cara ini, pemerintah juga terlibat dalam mempromosikan kepatuhan terhadap standar produk dan sertifikasi halal untuk memenuhi kebutuhan UMKM tersebut. (Elvlyn & Marhaen, 2022)

(Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah merupakan pelaku utama kegiatan ekonomi di Indonesia. Pengalaman dan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan kegiatannya secara mandiri dapat membawa perubahan dalam pembangunan di masa depan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum, UMKM berperan dalam perekonomian nasional sebagai arena utama kegiatan ekonomi, memberikan kesempatan kerja seluas-luasnya, mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan pasar baru dan sumber inovasi serta berperan dalam meningkatkan keseimbangan pembayaran. Selain itu, UMKM juga berperan penting terutama dalam hal kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, pemerataan pendapatan dan

pengentasan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Salah satu permasalahan UMKM adalah tidak memiliki informasi keuangan yang transparan dan terorganisir karena rendahnya minat UMKM dalam mencatat dan mendata semua transaksi yang dilakukan oleh UMKM. Hasil ini mirip dengan penelitian yang dilakukan (Widayanti et al., 2017)

Menurut Widayanti et al., (2017), diperlukan jalur strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memperkaya pengetahuan stake holders tentang literasi keuangan UMKM sehingga pengelolaan dan pertanggung jawabannya dapat lebih ditangani seperti di perusahaan besar, meskipun literasi keuangan hanya 21% lebih Berdasarkan hasil survei OJK 0, 84% dari Orang Indonesia yang berusia di atas 17 tahun memiliki pengetahuan finansial. Kondisi masyarakat Indonesia yang hanya memiliki pengetahuan keuangan sebesar 21,84% menjadi kendala bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tingkat literasi keuangan dan kedekatan masyarakat dengan mengakses keuangan.

Ningtiyas, (2017) UMKM menghadapi beberapa tantangan masalah atau masalah yang ditimbulkan oleh :

1. Pendidikan rendah
2. Kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi dan
3. Pembatasan dalam penyusunan laporan keuangan dalam

Setelah berlakunya PP No. 7 tahun 2021, kategori pengelompokan UMKM dalam Pasal 35 dan Pasal 36 akan diatur secara khusus dalam bentuk perubahan kategori UMK-M berdasarkan volume hasil tahunan dan kewenangannya. Kriteria permodalan berupa saham dan pinjaman untuk mendirikan dan menjalankan usaha tersebut. Golongan modal terdaftar tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha komersial atau hasil penjualan tahunan :

1. Pertama untuk usaha mikro, digolongkan memperoleh modal terdaftar paling banyak Rp1.000.000.000 atau dengan peredaran tahunan paling banyak Rp2.000.000.000
2. Kedua, kategori usaha kecil Rp1.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000 atau dengan omzet tahunan kurang lebih Rp2.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,-.
3. Ketiga, kategori modal dasar untuk usaha menengah paling sedikit Rp5.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00, atau dengan memperoleh omzet tahunan paling sedikit Rp15.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000, 000,-.

Sedangkan untuk kategori kekayaan bersih, omzet, dan lain-lain harus diverifikasi terlebih dahulu oleh Menteri. Selain itu, Perpres ini juga menjamin para pelaku UMKM untuk menggunakan bantuan hukum dan layanan dukungan pemerintah. Dengan kata lain, pemerintah berkewajiban memberikan fasilitas perlindungan hukum gratis kepada UMKM, seperti nasihat dan konseling hukum, mediasi, penyandian dokumen, dan pengenalan di luar pengadilan. Dalam rangka melaksanakan perlindungan hukum terhadap pelaku UMKM, pemerintah

berdasarkan Pasal 51 PP No. 7 tahun 2021, Pertama, setidaknya harus terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan hukum yang dihadapinya. Kedua, keterbukaan informasi kepada pelaku komersial untuk mengakses perlindungan hukum. Ketiga, menambah kewenangan hukum bagi pelaku komersial. Keempat, mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan program dan kegiatan lembaga penegak hukum. Kelima, kerjasama dan partisipasi dalam lembaga hukum, universitas, dan/atau asosiasi profesi. (Elvlyn & Marhaen, 2022)

Suhardiyah & Menuk S, (2014) Beberapa faktor penghambat UMKM dapat berupa:

1. Lingkungan mikro (industrial environment) adalah pelaku usaha yang berhubungan langsung dengan perusahaan dan mempengaruhinya dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Lingkungan mikro terdiri dari:
 - a. Pelanggan, konsumen, adalah pihak lain yang menggunakan produk yang dihasilkan oleh usaha/usaha mikro dan menengah (UMKM), pelanggan adalah pengguna berulang produk dalam jangka waktu tertentu, sedangkan konsumen adalah pengguna produk, dua elemen pendukung yang sangat penting adalah kelangsungan usaha. Pelaku / pengelola UMKM perlu mewaspadaai dan mengantisipasi perubahan perilaku pelanggan / konsumen, karena konsumen (pembeli) memiliki daya tawar, terutama pembeli yang membeli dalam jumlah banyak.
 - b. Vendor/supplier adalah pihak lain yang bersedia memenuhi kebutuhan material dalam proses produksi. Keberadaan pemasok sangat penting bagi kelangsungan kegiatan produktif. Supplier dapat berasal dari

perusahaan sendiri maupun dari luar, jika supplier berada di luar perusahaan maka sangat penting untuk menjaga hubungan baik agar kebutuhan input dalam proses produksi dapat terpenuhi dengan damai dan dengan hambatan yang minimal. Pemasok yang kuat dapat menentukan harga bahan sesuai dengan keinginan mereka (harga permainan), yang dapat mempengaruhi hasil operasi. Oleh karena itu, UMKM harus memiliki berbagai pemasok untuk dipilih ketika menggunakan pemasok yang sesuai dalam hal spesifikasi material dan harga.

c. Pesaing adalah pihak lain yang menghasilkan barang/jasa yang sejenis dengan produk yang dihasilkan oleh UMKM.

Ada tiga faktor penting yang perlu diperhatikan dalam persaingan, yaitu:

- 1) Masuk dan keluarnya pesaing,
- 2) Ancaman produk atau jasa pengganti
- 3) Kemungkinan perubahan dalam strategi pesaing

d. Publik (masyarakat) mengacu pada selera masyarakat (masyarakat) terhadap barang dan jasa, masalah yang berkembang di masyarakat, sehingga perusahaan harus memperhatikan masalah masyarakat tersebut.

2. Lingkungan makro merupakan kekuatan-kekuatan yang muncul dan berada di luar jangkauan UMKM serta berdampak tidak langsung terhadap kegiatan operasional UMKM, walaupun dampaknya tidak langsung, namun sangat mempengaruhi kelangsungan hidup UMKM. Lingkungan makro terdiri dari:

- a. Lingkungan pemasaran adalah lingkungan bisnis yang terdiri dari pelaku dan kekuatan di luar pemasaran yang mempengaruhi kemampuan manajemen pemasaran untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang sukses dengan pelanggan sasaran. Lingkungan pemasaran terdiri dari: lingkungan mikro dan makro. Lingkungan makro terdiri dari lingkungan demografis. Untuk menguasai pasar, UMKM membutuhkan akses informasi yang mudah dan cepat, baik di pasar output maupun di pasar input. Informasi pasar produksi sangat penting untuk memperluas jaringan distribusi produk yang dihasilkan oleh UMKM.
- b. Lingkungan ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi daya beli dan perilaku konsumsi konsumen. Suatu bangsa memiliki tingkat dan distribusi pendapatan yang sangat berbeda. Beberapa negara memiliki ekonomi subsisten – negara mengkonsumsi produk pertanian dan industri mereka sendiri, dalam lingkungan ini negara memainkan peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup UMKM.
- c. Lingkungan alam menunjukkan potensi sumber daya alam seperti pembangkit listrik dari energi matahari, air, iklim, cuaca, dll. Hal ini akan berdampak pada sektor kegiatan yang dipilih oleh UMKM. Lingkungan alam juga akan secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap kebutuhan UMKM untuk mendukung pelestarian alam sehingga berdampak positif bagi usahanya.
- d. Lingkungan teknologi adalah kekuatan yang menciptakan teknologi baru, produk baru, dan peluang pasar. Teknologi telah menciptakan hal-hal

luar biasa seperti antibiotik, bedah robotik, elektronik mini, komputer, laptop, dan internet. Teknologi baru menciptakan pasar dan peluang baru. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang kuat terhadap eksistensi UMKM, terutama di bidang desain produk, pemasaran dan selera pasar.

- e. Lingkungan budaya terdiri dari institusi dan kekuatan lain yang mempengaruhi nilai-nilai inti masyarakat, persepsi, selera dan perilaku. Orang-orang tumbuh dalam masyarakat tertentu yang membentuk keyakinan dan nilai inti mereka. Ciri-ciri budaya yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemasaran adalah: bertahannya nilai budaya dan perubahan nilai budaya sekunder.

2.1.3.1 Pelaku Usaha

Menurut Bakary, (2015) Pengertian “pelaku usaha” berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat (3) UU No. 8 Tahun 1999, adalah “Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi”. Dalam penjelasan “pelaku usaha yang termasuk dalam pengertian ini adalah perusahaan, korporasi, BUMN, koperasi, importer, pedagang, distributor, dan lain-lain.”

Banyak Pelaku usaha yang kurang menyadari tanggung jawabnya untuk melindungi konsumen atau menjamin keselamatan dan keamanan dalam mengkonsumsi produk yang dihasilkannya (Bustomi, 2018)

(Bustomi, 2018) Pelaku ekonomi yang bertanggung jawab atas hasil kegiatan usahanya adalah pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Pembuatan produk akhir, termasuk pembuatan bahan mentah atau komponen.
2. Mencantumkan nama, merek atau tanda lainnya pada produk tanpa mewakili pihak sebagai agen komersial.
3. Pemasukan produk ke dalam wilayah negara Republik Indonesia.
4. Distribusi barang yang tidak jelas identitas pelaku komersialnya, baik produk dalam negeri maupun importir yang tidak jelas identitasnya.
5. Menjual jasa seperti pembangunan rumah atau bangunan rumah.
6. Penjualan jasa dengan menyewakan alat angkut atau alat berat

Kuahaty et al., (2021) Hak pelaku usaha sebagaimana diatur dalam Pasal 6 UUPK adalah :

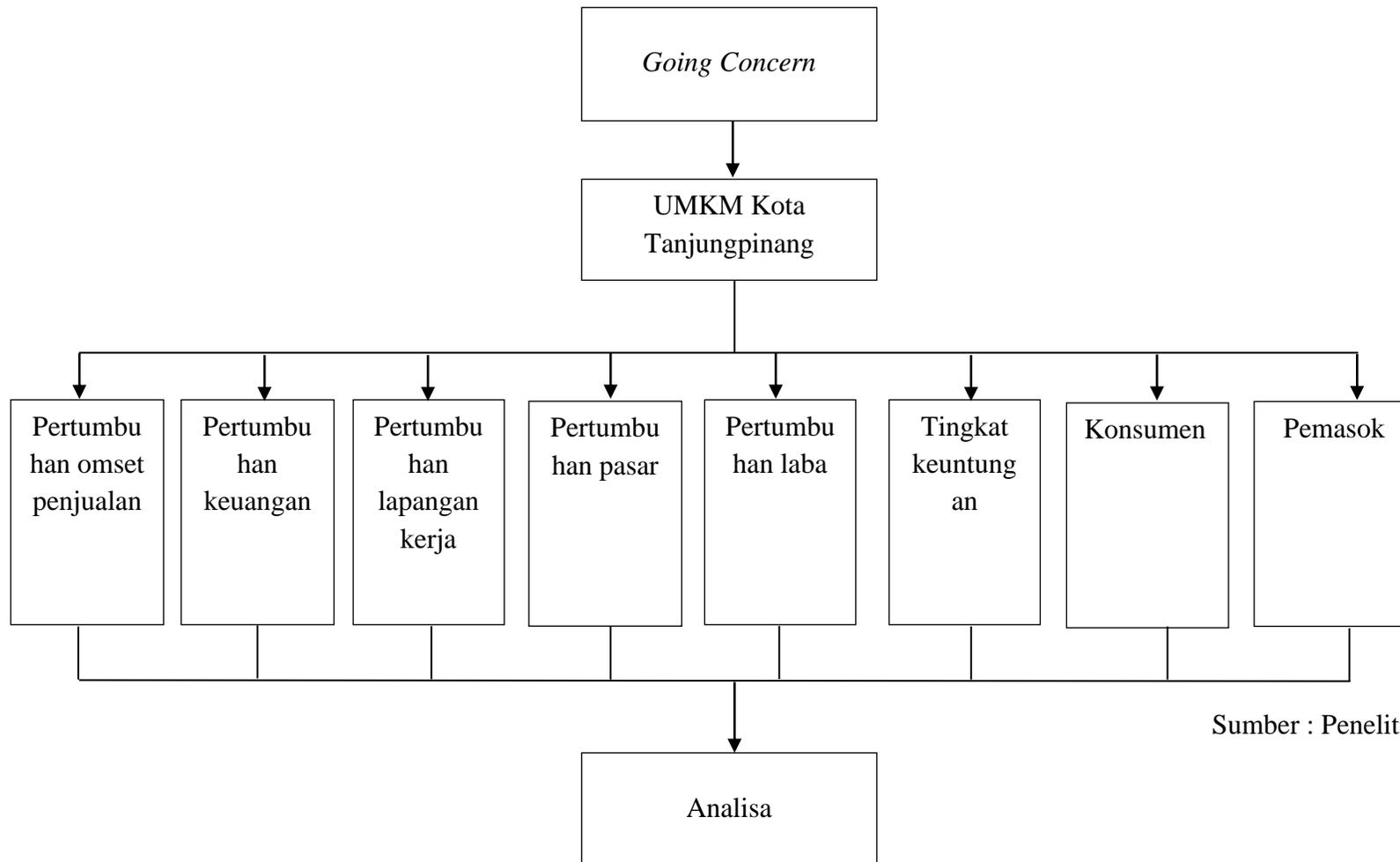
1. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/atau jasa yang diperdagangkan
2. Hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik
3. Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sengketa konsumen
4. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan
5. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Kuahaty et al., (2021) Kewajiban - kewajiban pelaku usaha menurut ketentuan Pasal 7 UUPK adalah :

1. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya
2. Memberikan informasi yang benar jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan
3. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif
4. Menjamin mutu barang atau jasa yang diproduksi atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang atau jasa yang berlaku
5. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji, atau mencoba barang dan jasa tertentu serta memberi jaminan atau garansi atas barang yang dibuat atau yang diperdagangkan
6. Memberi kompensasi, ganti rugi atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa yang diperdagangkan
7. Memberi kompensasi, ganti rugi atau penggantian apabila barang dan jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan yang di perjanjikan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2023

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Peneliti yang dipimpin oleh Wa Ode Rayyani, Muhammad Adil, Sri Andayaningsih, Idrawahyuni (2021) “Perspektif Kelanjutan Usaha Mikro: Upaya Pengungkapan Makna Melalui Fenomenologi” Metode penelitian ini menggunakan metode transendental Husserl atau fenomenologi kualitatif. Variabel x_1 = pengelolaan keuangan x_2 = sikap optimis y = kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelapor memahami kelangsungan usaha (*going concern*) sebagai konsep kelangsungan dalam masa-masa normal dan sulit, termasuk pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Pada akhirnya, meskipun pelapor memiliki lini bisnis sendiri, mereka memiliki keyakinan yang sama bahwa bisnis yang mereka jalankan harus tetap memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari. Konsep kelangsungan usaha berfokus pada kondisi di mana bisnis diharapkan untuk melanjutkan operasinya untuk waktu yang lama di masa depan. (Wahyuni et al., 2021)
2. Peneliti yang dipimpin oleh Mutinda Teguh Widayanto, Dedi Joko Hermawan, Junaidi, Mohammad Natsir (2020) “Implementasi Manajemen Strategis dan Kaitannya dengan Corporate Sustainability (*Going Concern*) (Studi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Probolinggo)” Metode penelitian dengan purposive sampling, yang dilakukan dengan memperhatikan kriteria tertentu atau kualitatif. Variabel x = penerapan manajemen strategis y = kelangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan manajemen

strategis berada pada kategori tinggi. Kesimpulannya, para pelaku UMKM Kabupaten Probolinggo pada dasarnya telah menerapkan manajemen strategis yang tercermin dalam indikator yang berbeda, yaitu visi dan misi, analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, implementasi strategi dan evaluasi strategi dalam pengelolaan usahanya pada level yang berbeda. (Teguh Widayanto et al., 2020)

3. Studi oleh Chalarce Totanan (2018) “Pengaruh motivasi pembelian patronase pada prinsip kepedulian di UKM”. Variabel x = klientelisme Alasan pembelian y = prinsip kontinuitas. Lokasi penjualan, fasilitas produksi, harga produk dan kualitas produk sebagai variabel bebas dan kelangsungan operasional sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi dan harga perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prinsip kontinuitas. Prinsip kontinuitas UMKM disebabkan oleh produksi dan kualitas produk. Kesimpulannya adalah bahwa motif pembelian patronase yang terdiri dari lokasi tempat distribusi, fasilitas manufaktur, harga dan kualitas produk mempengaruhi prinsip kontinuitas, sehingga UMKM dan usaha kecil lainnya perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut terutama kualitas dan fasilitas manufaktur harus menjadi yang utama. berkonsentrasi untuk bertahan hidup. (Totanan, 2018)
4. Peneliti yang dipimpin oleh Adya Hermawati, Suhermin dan Rahayu Puji (2019) “Strategi berbasis kepemimpinan transglobal mengoptimalkan kinerja UKM di Malang Raya dan mewujudkan kualitas kehidupan

kerja.” Metode penelitian yang digunakan adalah slovin atau kualitatif. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja pegawai adalah gaya kepemimpinan partisipatif, variabel x = kepemimpinan lintas global y = kinerja pegawai. Hasil penelitian sampai pada kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan secara bersamaan. Namun substesnya hanya variabel gaya kepemimpinan partisipatif yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Secara ringkas, penelitian ini dapat menggambarkan kepemimpinan lintas global, QWL, partisipasi kerja, kinerja karyawan dan mendapatkan model yang cocok untuk mengembangkan aspek kinerja UMKM di kota Malang. (Hermawati et al., 2019)

5. Peneliti yang dipimpin oleh Abdullahi Hassan Gorondutse, Darwina Arshad, Ahmad Said Alshuaibi (2020) “Moving Sustainability in SME Performance: The Effect of Strategic Flexibility”, metode kuantitatif. Variabel x = fleksibilitas strategis berhubungan positif dengan kinerja UKM. y = Keberlanjutan memoderasi hubungan antara fleksibilitas strategis dan kinerja UKM. Fleksibilitas strategis berdampak pada kinerja UKM, dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara fleksibilitas strategis dengan kinerja UKM. Akibatnya, hasil menunjukkan moderasi strategi keberlanjutan yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan hubungan yang ada antara fleksibilitas strategis dan kinerja UKM, yang memberikan kontribusi negatif. Disimpulkan bahwa

kegiatan keberlanjutan memperkuat dan meningkatkan hubungan. Berdasarkan model kapabilitas dinamis, penelitian ini memperluas batas studi, menawarkan kemungkinan pandangan fleksibilitas strategis serta studi produktivitas. Selain itu, dengan memperluas cakupan studi ke negara berkembang dan berfokus pada UKM, artikel ini berupaya untuk lebih memahami pengetahuan yang sudah ada di tempat kerja. Akhirnya, menggunakan fleksibilitas strategis untuk meningkatkan produktivitas perusahaan adalah tanggung jawab manajer yang bertujuan untuk berhasil menyelaraskan fleksibilitas strategis dengan lingkungan eksternal, lingkungan internal, dan lingkungan penghubung. (Gorondutse et al., 2021)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, (2018) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretivis, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan informasi yang diterima dari beberapa ahli tersebut di atas, dapat ditarik kembali kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menerima informasi tanpa syarat hasil spesifik yang menekankan pentingnya makna.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan jenis data subjek, karena pembahasan yang diuraikan merupakan opini atau pendapat, sikap, serta pengalaman dari mahasiswa dalam penelitian.

3.2.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan baik dari hasil pengamatan maupun wawancara yang bersumber dari informan tanpa harus melalui pihak ketiga. Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Kemudian data dikumpulkan, ditabulasi, diklarifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Objek dalam penelitian kali ini adalah pelaku UMKM.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data yaitu dimana (*depth interview*, observasi partisipan dan dokumentasi) secara terus menerus hingga data jenuh.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2020). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang akan diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2017) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2016), merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam Teknik dokumentasi peneliti

harus mencari dokumen-dokumen terkait permasalahan yang sedang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020 : 131), dikemukakan disini bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut sugiyono terdapat tiga model interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (filed notes) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola,

justro hal tersebut yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

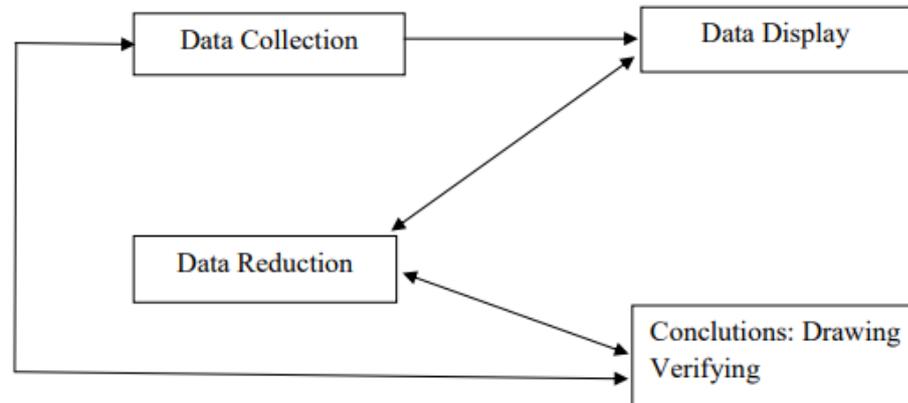
2. Display Data

Hasil reduksi tersebut akan di display dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data



Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (2015)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu (Sugiyono, 2020:297) mengatakan bahwa Social situation atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah UMKM sektor kuliner di kota Tanjungpinang adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek

yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang per Kecamatan yang berjumlah 3.105 UMKM.

3.5.2 Sampel

Konsep sample dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Beberapa definisi sample menurut para ahli diantaranya :

Sugiyono (2020:91) menyatakan bahwa : Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sample ini dilakukan jika pada penelitian terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sample ini haruslah benar-benar representatif, sehingga data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil menggunakan *purposive sample*. Purpose Sample merupakan teknik pengambilan sample dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Dimana pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria sample yang digunakan yaitu :

1. Merupakan UMKM sektor kuliner yang ada di Kota Tanjungpinang.
2. Merupakan UMKM yang populer banyak dikenal masyarakat Kota Tanjungpinang.
3. Merupakan UMKM yang Khas di Kota Tanjungpinang.
4. Merupakan UMKM yang menjadi oleh-oleh Khas Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan kriteria sample diatas, maka penulis menentukan untuk menggunakan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Nama UMKM yang terpilih

No	Nama UMKM	Alamat
1.	Otak-Otak Po Sun Pelantar 2	Jl. Plantar 2 No 30 A
2.	Deram-deram Kak Tina Penyengat	Pulau penyengat
3.	Mie Tarempa dan Roti Gendang Kak Ango	Jl. Basuki Rahmat No 11-13

Sumber : Olahan Data Peneliti (2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Firmansyah, M. (2018). Penyusun dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2). jimfeb.ub.ac.id
- Bakary, G. C. (2015). Pertanggungjawaban Pelaku Usaha Terhadap Konsumen Pangan Jajanan Anak di Luar Lingkungan Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Bustomi, A. (2018). Tanggung Jawab Pelaku Usaha Terhadap Kerugian Konsumen. *16(2)*, 154–166.
- Elvlyn, E., & Marhaen, D. (2022). Pengaruh Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Digitalisasi UMKM Di Tengah Pandemi. *Justisi*, 8(2), 82–94. <https://doi.org/10.33506/js.v8i2.1707>
- Eni, K., Dwi, A., & Ika, S. (2020). Analisis Kompetensi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Optimalisasi Laba, Pengembangan Usaha Untuk Menciptakan Going Concern Dalam Kompetisi Bisnis. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.31002/rak.v5i1.2720>
- Gorondutse, A. H., Arshad, D., & Alshuaibi, A. S. (2021). Driving sustainability in SMEs' performance: the effect of strategic flexibility. *Journal of Strategy and Management*, 14(1), 64–81. <https://doi.org/10.1108/JSMA-03-2020-0064>
- Hermawati, A., Suhermin, & Puji, R. (2019). The transglobal leadership-based strategy of MSMEs performance optimization of Malang Raya and the implementation of quality of work life. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(1), 38–57. <https://doi.org/10.1108/RJTA-05-2018-0038>
- Kuahaty, S. S., Berlianty, T., Pesulima, T. L., Balik, A., & Lesnussa, M. (2021). Pendidikan Perlindungan Konsumen Kepada Masyarakat Desa Di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.47268/aiwadthu.v1i2.656>
- Maulana, F., & Meiden, C. (2019). Analisis Rencana Manajemen Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. Periode 2018 – 2019).
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Pratiwi, M. A. (2020). Kondisi dan Strategi UMKM disaat Pandemi Covid-19 di

- Kota Tanjungpinang. *Seminar Nasional Seri Ke IV Program Studi Magister Manajemen*, 34, 305–317.
- Rosyad, A. A., & Wiguna, A. B. (2018). Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya (*Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam*). 564.
- Setiawati, E. (2021). Implementasi Sak Emkm Dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Umkm Di Kota Mataram. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32906.2021>
- Siagian A, indra N. (2019). *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan*. 4(12), 1–19.
- Simalango, M. (2017). Asas Kelangsungan Usaha (Going Concern) dalam Hukum Kepailitan Indonesia. *Syiar Hukum : Jurnal Ilmu Hukum*, 15(1), 53–64.
- Suhardiyah, M., & Menuk S, C. (2014). Peran Lingkungan Bisnis Dalam Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Majalah Ekonomi*, XVIII(2), 145–154.
- Suriani Ginting, A. T. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1), 154–170.
- Teguh Widayanto, M., Joko Hermawan, D., Junaidi, & Natsir, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik dan Hubungannya Dengan Keberlangsungan (Going Concern) Usaha. *Sketsa Bisnis*, 7(2), 72–83. <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2306>
- Totanan, C. (2018). Pengaruh Patronage Buying Motives Terhadap Prinsip Going Concern Pada UMKM. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 44–51. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.249>
- Wahyuni, I., Rayyani, W. O., Adil, M., & Andayaningsih, S. (2021). Going Concern Perspektif Pelaku Usaha Mikro: Upaya Mengungkap Selubung Makna Melalui Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i1.853>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Zakiah Nur Aziz Br Tarigan, Fadilah Novita, Y. P. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. 15.

Curriculum Vitae



A. Data Pribadi

Nama : Veranica Desfitria
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 19 Desember 2001
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
E-mail : veranicadsfa19@gmail.com
Alamat : Jalan Brigjen Katamso Gg. Meranti No.4

B. Riwayat Pendidikan

Tingkat Sekolah	Nama Sekolah
Taman Kanak-Kanak	TK Negeri Pembina 1 Tanjungpinang
Sekolah Dasar	SDN 005 Bukit Bestari
Sekolah Menengah Pertama	SMP Negeri 5 Tanjungpinang
Sekolah Menengah Atas	SMA Negeri 1 Tanjungpinang
Universitas	STIE Pembangunan Tanjungpinang